

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KONFLIK PERBATASAN
ANTARA INDONESIA DAN MALAYSIA DALAM KASUS
CAMAR BULAN**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun Oleh:

Haris Ma'ani

20110510322

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KONFLIK PERBATASAN ANTARA
INDONESIA DAN MALAYSIA DALAM KASUS CAMAR BULAN

HARIS MA'ANI

20110510322

Telah di pertahankan, dinyatakan Lulus dan disahkan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada:

Hari/tanggal : Rabu, 26 Agustus 2015

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Ruang H1.A

TIM PENGUJI

Husni Amriyanto. Drs. M.Si

Dosen Pembimbing

Grace Lestariana S.IP M.Si

Penguji I

Mutia Hartati H. Dra. M.Si

Penguji II

Surat Pernyataan Keaslian

Letter of Authenticity Statement

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ada asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lain.

Dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 September 2015

Haris Ma'ani

MOTTO

*"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah SWT.) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."
(Al Boqoroh: 113)*

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap."

(Alam Nasyroh: 5-8)

"Sebaik - baiknya manusia adalah 'anfahum linnas', yang paling banyak manfaatnya untuk orang lain."

(HR. At-Turmudzi)

"I threw it all away because, I had to be what never was"

-Dave Grohl-

"Do or do not. There is no try"

-Master Yoda-

"You are young and life is long and there is time to kill today"

-David Gilmour-

"You are what you do, not what you say you'll do"

-Author-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, karunia, rahmat dan hidayah-Nya serta Nabi Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman pengetahuan.
2. Ayahku dan Ibuku tercinta, ayah Mu'ad dan Ibu Khusna terima kasih telah membesarkan, merawat, serta mendidikku sehingga aku dapat menjadi sukses di kemudian hari dan terima kasih atas pengorbanan dan dukungan baik moril maupun materiil. Terima kasih atas doanya sehingga semuanya diberikan kelancaran dan kemudahan.
3. Kakakku tercinta kakak Asrori, Mundhirin, Abdul Khoji dan Mbak Izul Faidah, mbak Luluk Faizah, Mbak Zulaikhah serta keponakanku Tersayang Dzaky, Vinka, Nafis, Vivi, Audy serta semua keluargaku yang selalu mendukung dan mengarahkanku.
4. Saudara-saudara baru yang saya temukan disini, Erwin, Subandi, Dono, Arifin, Rabar dan adikku tersayang Popy Wulandari terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya. Kalian adalah keluarga kedua yang sangat hebat!
5. Sahabat Seperjuangan Farikhul Umam, Syamsu Dhuha dan saudariku Novi Imroatul Ula, Wiwin Hidayatul Ummah.
6. Teman-teman Sependakian Grup Jejak Indonesia, Hendra, Harvan, Adi, Kemin dan semuanya. Lestari Alam Indonesia.

7. Teman-teman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wotan Beserta Guru-guru Tercinta. terimakasih atas ilmu, pembelajaran dan pengalamannya yang sudah dibagi bersama
8. Temen-temen Hubungan Internasional angkatan 2011 yang sama-sama berjuang menyusun skripsi.
9. Teman-teman KKN Ngawen yang banyak memberikan pengalaman dan berbagi ilmu dalam masyarakat
10. Semua instansi terkait, terima kasih atas bantuan, kerjasama dan kemudahan yang diberikan dalam proses penelitian.

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karuania-Nya, serta shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam menuju zaman pencerahan dari zaman kegelapan.

Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan skripsi strata-1 program studi Ilmu Hubungan Internasional berjudul **“FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KONFLIK PERBATASAN ANTARA INDONESIA DAN MALAYSIA DALAM KASUS CAMAR BULAN”**. Skripsi ini menjadi sebuah mahakarya yang ditulis setelah menempun perjalanan kuliah selama 4 tahun di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Peneliti sangat berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu bagi pembacanya, dan melalui tulisan ini peneliti sangat berharap dapat menjadi salah satu sarjana yang berguna bagi bangsa dan negara Indonesia.

Melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bapak Husni Amriyanto Drs. M.Si selaku dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi tersebut.
2. Ibu Dian Azmawati, S.IP. M.A. selaku dosen penguji proposal skripsi.
3. Ibu Grace Lestariana S.IP. M.Si selaku dosen penguji I dalam sidang pendadaran skripsi tersebut.
4. Ibu Mutia Hartati H. Dra. M.Si selaku dosen penguji II dalam sidang pendadaran skripsi tersebut.

5. Ibu Dr. Nur Azizah selaku ketua jurusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UMY yang telah memberikan kesempatan kepada ananda untuk turut serta berkontribusi kepada jurusan.
6. Ibu Siti Muslikhati, S.IP ., M.Si selaku sekretaris jurusan Ilmu Hubungan Internasional UMY.
7. Ibu Dr. Nur Azizah selaku ketua jurusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UMY yang telah memberikan kesempatan kepada ananda untuk turut serta berkontribusi kepada jurusan.
8. Kepada seluruh rekan civitas akademika HI UMY; Bapak Ibu dosen HI UMY yang telah memberikan saya pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan studi, administrasi TU HI pak Jumari, pak Ayub dan pak Waluyo yang membantu proses administrasi di jurusan berjalan lancar, dan teman-teman HI UMY angkatan 2011 yang senantiasa memberikan dukungan sehingga senang dan susah masa studi dapat terlewati.

Mengakhiri kata pengantar ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu banyak perbaikan, masukan dan saran, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, 1 September 2015

Haris Ma'ani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN KUTIPAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Tujuan Penulisan.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan/Pokok Permasalahan.....	10
E. Kerangka Pemikiran.....	10
Konsep Pola Manajemen Perbatasan.....	10
F. Hipotesis.....	13
G. Jangkauan	
Penelitian.....	13

H. Metode Penelitian Dan Tehnik Pengumpulan Data.....	14
I. Sistematika	
Penulisan.....	14
BAB II : Sejarah Konflik dan Kolonialisasi di Indonesia	
Malaysia.....	17
A. Sejarah Konflik Indonesia – Malaysia.....	17
1. Latar Belakang Konflik Indonesia – Malaysia.....	17
2. Konfrontasi Sebagai Permulaan Konflik Indonesia – Malaysia.....	19
3. Sejarah Konflik Perbatasan Indonesia – Malaysia.....	19
a. Sipadan dan Ligitan.....	21
b. Blok Ambalat.....	23
B. Indonesia dan Malaysia sebagai Negara Jajahan dan Kolonialisasi.....	24
1. Indonesia Sebagai Bekas Negara Jajahan Belanda.....	24
2. Malaysia Sebagai Negara Bekas Jajahan Inggris.....	26
C. Dasar dan Rujukan Garis Batas Camar Bulan.....	29
1. Dasar Hukum wilayah batas darat antara Indonesia dan Malaysia...	29
2. OBP (Outstandng Boundary Problems) Camar Bulan.....	37
BAB III : Geografi Dan Hubungan Indonesia – Malaysia.....	40
A. Geografi Indonesia dan Malaysia.....	40
1. Geografi Indonesia.....	40
2. Geografi Malaysia.....	43
B. Latar Belakang Wilayah Camar Bulan.....	45

1. Geografi dan Topografi Wilayah Camar Bulan.....	45
2. Sosial dan Budaya Wilayah Camar Bulan.....	47
C. Sejarah Hubungan Bangsa dan Negara Indonesia – Malaysia.....	48
1. Sejarah Hubungan Indonesia – Malaysia.....	48
2. Indonesia – Malaysia sebagai Negara Serumpun.....	51
3. Kesejahteraan Masyarakat Camar Bulan	53
BAB IV: Permasalahan dan Konflik Kawasan Perbatasan Indonesia dan Malaysia di wilayah Camar Bulan.....	70
A. Sumber Daya Alam Yang Menjanjikan Bagi Kedua Negara.....	70
B. Adanya Keuntungan Secara Ekonomi Bagi Masyarakat diKedua Negara	72
BAB V : Kesimpulan Dan Saran.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada dasarnya masalah perbatasan yang sering kali terjadi antara Indonesia – Malaysia menjadi suatu hal yang sangat menantang untuk dijadikan pengkajian dan analisa lebih lanjut. Dalam hal ini penulis mengangkat permasalahan terkait kasus klaim Malaysia atas sebagian wilayah Republik Indonesia yaitu Camar Bulan dengan judul “Faktor – Faktor Penyebab Konflik Perbatasan Antara Indonesia – Malaysia Dalam Kasus Camar Bulan” Hubungan Indonesia dapat dikatakan fluktuatif, terkadang memburuk dan dingin dikarenakan adanya isu sensitif akan tetapi dalam kesempatan lain hubungan itu dapat terjalin dengan baik.

Alasan penulis mengangkat masalah ini adalah dikarenakan adanya Pergeseran patok perbatasan dan Hilangnya patok perbatasan serta adanya penempatan patok pilar SRTP 01 di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia yang berada di wilayah sengketa yaitu wilayah Camar Bulan atau Tanjung Datu. Sehingga permasalahan ini mendapatkan respon cepat baik dari pemerintah Indonesia begitu pula masyarakat Indonesia.

Umumnya masalah perbatasan antara Indonesia – Malaysia menjadi sebuah polemik yang sangat susah diselesaikan oleh pemerintah Indonesia hal ini

dikarenakan kasus perbatasan antara Indonesia dan Malaysia sudah berulang kali terjadi dan mendapatkan respon negatif yang cepat dari rakyat Indonesia sendiri. Rakyat Indonesia seakan tidak mau mengulangi gagalnya tindakan pemerintah atas lepasnya wilayah Sipadan dan Ligitan dari wilayah NKRI yang kini menjadi milik Malaysia. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut faktor – faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya konflik di wilayah Camar Bulan yang sejatinya merupakan wilayah dan hak Indonesia.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang :

Pertama, untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor –faktor penyebab konflik sengketa perbatasan yang terjadi di wilayah Camar Bulan atau yang biasa disebut juga sebagai Tanjung Datu.

Kedua, untuk memaparkan perkembangan hubungan Indonesia – Malaysia dari awal hingga pasca klaim wilayah Camar Bulan Indonesia oleh Malaysia

Ketiga, tujuan penelitian ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Hubungan Indonesia dan Malaysia yang cenderung fluktuatif telah di mulai sejak tahun 1940-an. Berbicara mengenai konflik Indonesia – Malaysia, hal itu sudah lama terjadi. Sejarah menunjukkan konflik terus berulang dalam siklus atau kurun waktu tertentu sejak kedua Negara berdiri (RI pada 17 Agustus 1945 dan Malaysia pada 31 Agustus 1957). Bahkan ketika Malaysia baru berdiri, seperti yang di ketahui bahwa kemerdekaan Malaysia adalah “pemberian” Inggris. Secara nama, Malaysia berasal dari kata Malaya yang mempunyai arti sebuah wilayah jajahan Inggris di Semenanjung Malaya. Awalnya Indonesia tidak memperlmalasahkan berdirinya Malaysia. Negara Malaysia atau yang lebih tepatnya Federasi Malaysia adalah Negara Federasi gabungan dari beberapa kerajaan lokal di wilayah Semenanjung Malaysia. Kalimantan utara yang terdiri dari beberapa wilayah yaitu Sabah, Sarawak dan Brunei, tidak termasuk kedalam wilayah Malaysia akan tetapi masih tetap dalam koloni Inggris.¹

Presiden Soekarno berpandangan negatif dalam penggabungan Negara Federasi Malaya ini Dikarenakan Indonesia mempunyai pengalaman yang tidak mengenakan dengan percobaan Neokolonialisme. Pada tahun 1963 – 1965 merupakan kurun waktu terburuk bagi hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia. Politik “Ganyang Malaysia” yang diserukan oleh Presiden Soekarno

¹Hubungan Indonesia – Malaysia, “Tarik Ulur Negara Serumpun” Dalam Kompas 17 April 2009 Di Akses 8/10/2014 08:03 AM

pertama kali dilontarkan pada tanggal 23 Juli 1963 yang mana merupakan respon atas rencana Inggris tersebut.²

Bersamaan dengan adanya konflik internal yaitu G30 SPKI 1965 konflik Indonesia – Malaysia mulai menurun. Naiknya Jendral Soeharto ke tampuk pimpinan kepresidenan Indonesia yang mendapat dukungan Amerika, dan para sekutunya yakni Inggris dan Australia membuat konflik dengan Malaysia tidak dilanjutkan. Indonesia masuk kembali kedalam keanggotaan PBB pada tahun 1966 pasca jatuhnya presiden Soekarno.

Pada tanggal 11 Agustus 1966 konflik dengan Malaysia berakhir dengan ditandatanganinya normalisasi hubungan Indonesia – Malaysia yang dikenal dengan nama “Jakarta accord” bahkan setelah perjanjian itu kedua Negara menjadi penyokong terbentuknya ASEAN, 8 Agustus 1967.³

Semenjak penandatanganan Jakarta accord itulah hubungan Indonesia dengan Malaysia memasuki era baru yang mana hubungan tersebut belum pernah terjadi sebelumnya antara keduanya. Hubungan Indonesia dengan Malaysia berlangsung harmonis disegala bidang kehidupan, sejalan dengan dijalinnya kerjasama ekonomi, perdagangan, pendidikan, investasi, budaya, pariwisata dan pertanian maupun sektor lainnya. Pada periode sesudah itu, para pejabat Indonesia sering menyebut Indonesia dengan sebutan “Saudara tua” Malaysia. Hubungan ini berjalan mulus tanpa kendala, baik pemerintahan Indonesia maupun pemerintahan

²Dikutip di Ganewati Wuryandari, *Politik Luar Negeri Indonesia Di Tengah Pusaran Politik Domestik*, hlm, 100.

³Percik Kemelut Indonesia-Malaysia Dalam Kompas 17 April 2009. Hal 35. Di Akses 8/10/2014 08:03AM.

Malaysia tidak memunculkan isu negatif yang bisa mengganggu kestabilan dan kenyamanan kedua Negara dan kondisi damai seperti ini berlangsung hingga tahun 1988.

Akan tetapi, kemajuan ekonomi Malaysia yang dianggapnya sudah melebihi Indonesia tiba-tiba menjadi sebuah kearogansian Malaysia terhadap Indonesia. Rakyat Malaysia menyebut orang Indonesia yang bekerja di Malaysia sebagai “orang Indon” yakni sebuah sebutan yang semakin lama ditujukan untuk sebutan penghinaan bagi orang Indonesia. Perebutan pulau Sipadan dan Ligitan merupakan permasalahan lama yang dibuka kembali antara Indonesia dan Malaysia. Klaim pulau Sipadan dan Ligitan di sebelah timur pulau Kalimantan di mulai sejak tahun 1967. Kemudian tanggal 17 Desember 2002 di putuskan kepemilikan pulau Sipadan dan Ligitan di berikan kepada Malaysia oleh Mahkamah internasional. Sejak kekalahan dalam sengketa Sipadan dan Ligitan rakyat Indonesia menjadi lebih sensitif dalam menyikapi isu terkait dengan Malaysia.⁴

Muncul kembali dalam kasus sengketa wilayah Camar Bulan yang mana masalah ini sudah berlangsung sangat lama. Wilayah Camar Bulan sejatinya adalah merupakan bagian dari wilayah Indonesia sebagaimana Camar Bulan masuk dalam wilayah dari kabupaten Sambas provinsi Kalimantan Timur yang mana wilayah Camar Bulan mempunyai sekitar 927 jiwa dan 271 kepala keluarga, untuk kegiatan sehari-hari masyarakat biasanya memulai hari dengan bercocok tanam seperti Lada, Pala dan jagung. Dusun Camar Bulan sebenarnya memiliki

⁴Ibid, Hal 35.

keindahan yang menakjubkan dibandingkan dengan Teluk Melano yang merupakan tetangga perbatasan dari Malaysia. Wilayah ini merupakan dusun yang jauh dari jangkauan Pemerintah Kabupaten Sambas, apalagi Pemerintah Pusat, dikarenakan posisinya yang benar-benar di ujung barat pulau Kalimantan. Dusun ini ditempuh melalui perjalanan sekitar 12 jam dari kota Pontianak. Kondisi jalan dan infrastruktur yang rusak parah mengakibatkan lamanya untuk akses perjalanan menuju dusun Camar Bulan. Disamping itu Camar Bulan kaya akan hasil Alam yang menjadi primadona adalah hasil kayu yang berkualitas tinggi, selain kayu Camar Bulan juga menyimpan sumber daya alam berupa pasir besi dan bauksit begitu juga tanah yang subur untuk perkebunan.

Nama Camar Bulan tiba-tiba mencuat ke permukaan di media-media Indonesia pada bulan oktober 2011 mengenai adanya informasi hilangnya patok batas di wilayah perbatasan oleh warga desa Camar Bulan sehingga dilakukan pengecekan oleh anggota DPR. Dari pengecekan tersebut memang benar ditemukan adanya bongkahan patok yang hilang sehingga mengakibatkan sebagian wilayah Camar Bulan masuk wilayah Malaysia sebanyak 1.449 Ha. Selain hilangnya patok perbatasan, upaya Malaysia atas sebagian wilayah Camar Bulan juga dikuatkan dengan adanya patroli kemanan diraja Malaysia yang seringkali masuk kedalam wilayah Indonesia. Hal tersebut diinformasikan oleh warga dusun Camar Bulan yang sedang beraktifitas cocok tanam diladang dekat perbatasan. Para petani warga dusun Camar Bulan secara langsung diusir dari ladang mereka oleh sebagian Tentara Malaysia yang sedang berpatroli dan mengatakan kepada petani bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah

Malaysia.⁵Selain itu, sengketa wilayah Camar Bulan adalah masih berstatus OBP sehingga masing-masing dari pihak bersengketa baik Indonesia maupun Malaysia seharusnya mencegah aksi-aksi nyata di wilayah perbatasan sehingga terciptanya suasana kondusif. Disamping itu, wilayah Camar Bulan menurut Traktat London yang menjadi sebuah perjanjian antara Inggris dan Belanda dan mengangkat dasar dari peta Tua Belanda dari pemetaan Kapal Belanda Van Doorn tahun 1906 menyatakan bahwa wilayah Camar Bulan adalah ditentukan dengan adanya Watersheed, tetapi setelah dicek tidak ditemukan adanya lokasi *watershed* sehingga harus menggunakan sistem datar.

dari hasil tinjauan di lapangan dan komunikasi langsung dengan pihak Malaysia, mereka lebih dominan mempertahankan kawasan perbatasan antara negara. Hal ini dibuktikan dengan dilibatkannya masyarakat Sempadan atau perbatasan menjadi pasukan Rela yang bertugas menjaga kawasan perbatasan.Sekarang ini mulai dari Sematan hingga Bau, jumlah pasukan Rela kurang lebih 3.000 orang.Jika Malaysia bisa melibatkan masyarakat perbatasan untuk memperkuat wilayah pertahanan, mengapa Indonesia tidak.Kemungkinan lebih efektif melibatkan masyarakat tempatan daripada mendatangkan petugas yang berjaga di wilayah perbatasan.“Tentunya dengan banyaknya petugas maka akan banyak memakan biaya.Tetapi kalau masyarakat sangat efektif dan efisien.Upaya ini sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme dalam mempertahankan NKRI.

⁵[Http://rajawaligarudapancasila.com](http://rajawaligarudapancasila.com), Turiman Fachturohman Nur, *Penyelesaian Kasus Tapal Batas Dusun Camar Bulan secara Elegan* (Analisa Kasus TapalBatasPerbatasanKalbar), diakses 06/04/2014. 01:30 AM

Dijelaskannya, banyak cara yang dapat dilakukan pemerintah, salah satunya menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat agar berkebun di wilayah perbatasan. Kuncinya asalkan petugas dan pemerintah dapat memfasilitasi mereka.berkaca pada kasus lepasnya Sipadan-Ligitian dari Bumi Pertiwi. “Kemenangan Malaysia terhadap daerah itu karena mereka sudah siap dan sudah menggarapnya terlebih dahulu, karena mengetahui potensi daerah itu.Hal seperti ini, menjadi kelemahan Indonesia.Wajar jika mempertanyakan visi pemerintah daerah, provinsi dan pusat tentang keberpihakan kepada masyarakat perbatasan.jalur jalan strategis yang telah ditetapkan pusat dapat mengambil garis lurus. Menurut warga setempat ”Dalam peta negara kita, garis batas dengan Malaysia terletak 3.900 meter dari garis pantai. Sementara, menurut Malaysia, batas negara mereka dengan negara kita terletak 900 meter dari garis pantai,” kata Komandan Kodim 1202 Singkawang Letnan Kolonel Teddy Surachman, (Kompas, 22/3/2010) di Sambas.

perbedaan persepsi tentang batas negara itu berpotensi memunculkan perselisihan wilayah di Kampung Camar Bulan. Dalam kaitan itu, pemerintah daerah terus mendorong masyarakat untuk beraktivitas di wilayah tersebut, antara lain dengan cara menanam lahan. jika masyarakat menduduki wilayah ”sengketa” yang luasnya 405 hektar itu secara masif, peluang Indonesia untuk mendapatkan pengakuan secara internasional akan lebih besar. ”Belajar dari kasus Sipadan dan Ligitan, Indonesia kalah karena tidak menduduki wilayah yang disengketakan secara masif.Kita sekarang harus melakukan upaya yang lebih baik di Camar Bulan,” Di Jakarta atau ditingkat pusat penanganan masalah batas masih belum

terlihat perubahan yang konkrit atau nyata. Meskipun sudah ada Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) ternyata khusus untuk persoalan batas RI-Malaysia penanganannya masih berada di Kemdagri. Itu artinya masih dengan pola lama. Padahal justru pengelolaan perbatasan dengan pola lama ini kelemahannya sangat mendasar. Misalnya pada bentuknya yang bersifat kepanitiaan. Maksudnya Tim penegasan perbatasan itu sifatnya adhoc. Setiap tahun dibuat Timnya, masing-masing diambilkan dari personil Kementerian dan Lembaga terkait (sebagaimana kita ketahui karena dinamika organisasi) bisa terjadi personil yang jadi anggota panitia itu tidak paham akan perbatasan sama sekali. Demikian juga pada persoalan pendanaannya, tidak jelas siapa yang harus menganggarkannya.

Berdasarkan bahan sosialisasi batas Negara dan peta wilayah perbatasan Tanjung Datu, Kabupaten Sambas 2006, perbatasan Camar Bulan berdasarkan Traktat London – 1, 20-6-1891 (Stb no. 114) pasal 3 page 6, disepakati harus sesuai dengan watershed. Sedangkan survey tahun 1975 tidak ditemukan *watershed* sehingga menggunakan sistem sifat datar (leveling system) sebagai opsi kedua.

D. Perumusan Masalah

“Mengapa terjadi Konflik Perbatasan antara Indonesia – Malaysia di Camar Bulan?”

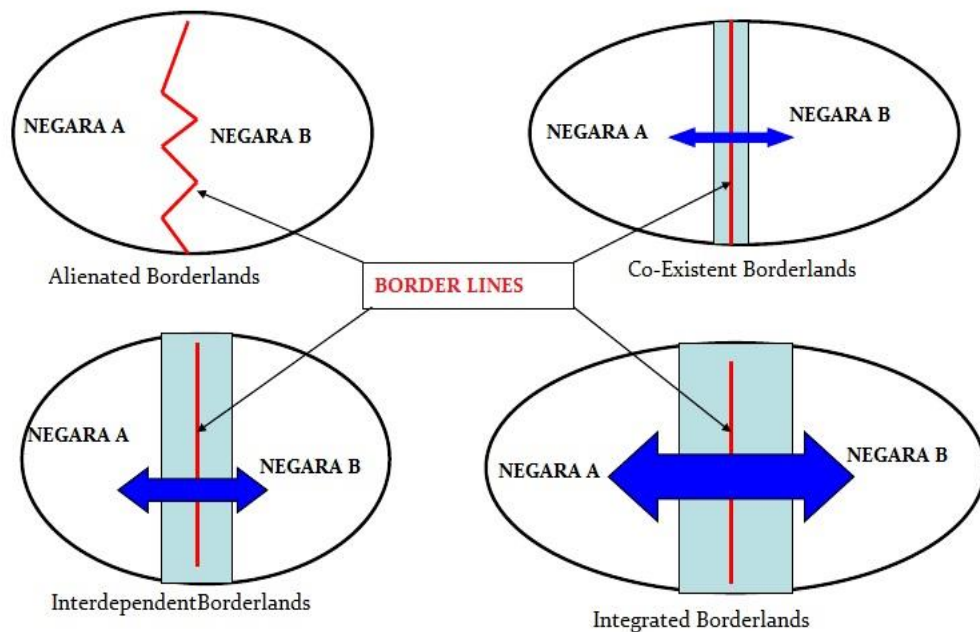
E. Kerangka Berfikir/ kerangka Konseptual

Dalam menganalisa suatu permasalahan, sangat diperlukan kerangka pemikiran sebagai acuan. Untuk mendeskripsikan permasalahan diatas akan digunakan Konsep Pola Manajemen Perbatasan.

Konsep Pola Manajemen Perbatasan

Menurut Oscar Martinez, 1994⁶ (Blake, 1998: 57), ada 4 pola manajemen kawasan perbatasan antar negara. Pola tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan hubungan antar negara yang berbatasan. Empat pola tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang disajikan pada Gambar berikut ini :

Pola Manajemen Perbatasan (OSCAR MARTINEZ 1994)



⁶Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2009, Batas Wilayah Negara Indonesia “Dimensi, Permasalahan, dan Strategi Penanganan” (Suatu Tinjauan Empiris dan Yuridis) , Gava Media, Yogyakarta ,hlm. 5152

Gambar 1: Pola manajemen kawasan perbatasan menurut Oscar Martinez (1994)
dalam Blake, (1998:57).

model tata kelola dimulai dari model *Alienated* (saling menjauhkan diri) kemudian *Co-Existent* (hidup berdampingan secara damai), selanjutnya *Interdependent* (saling tergantung) dan akhirnya ke model *Integrated*. Dalam hal *connectivity*, intensitas dan kuantitasnya pada model *Alienated* boleh dikatakan tidak ada, kemudian terus meningkat mulai dari model *Co-Existent*, *Interdependent* sampai model *Integrated*. Dalam hal *prosperity*, terus akan meningkat mulai dari model *Co-Existent*, *Interdependent* dan baru akan tercapai secara baik dan seimbang (*equal*) pada model *Integrated*. Yang akan lebih dijelaskan dibawah ini :

A. Aliniated Borderland

Dimana lintas batas menjadi tempat terjadinya pertukaran informasi yang kurang eksis terhadap pengaruh dari wilayah perbatasan, kerentanan ini antara lain disebabkan oleh perbedaan tingkat kesejahteraan antara penduduk yang tinggal di wilayah yang saling berbatasan, politik, nasionalisme, perbedaan budaya maupun persaingan etnis.

B. Coexisten Boerderland

Dimana konflik terjadi dikawasan lintas batas, akan tetapi tetap meninggalkan pertanyaan yang belum terpecahkan terutama kaintannya dengan kepemilikan sumberdaya yang strategis di kawasan perbatasan.

C. Interpendent Boerderland

Merupakan jenis kawasan perbatasan yang ketiga wilayah dari kedua sisi yang saling berbatasan merupakan gambaran stabilitas hubungan Internasional antara kedua Negara atau lebih yang saling berbatasan. Masyarakat di kedua sepanjang kawasan perbatasan dan pemerintah terjalin hubungan yang saling menguntungkan secara ekonomi seperti dalam penyediaan fasilitas produksi dan penyediaan tenaga kerja

D. Integrated Boerderland

Dimana kehidupan perekonomian dikawasan perbatasan menyatu satu dengan yang lain. selain itu, terjalin hubungan yang sangat erat dalam berbagai aspek kehidupan antara masyarakat maupun pemerintah negara yang berbatasan. Hal ini tampak dikawasan perbatasan antara Amerika Serikat dan Kanada.

F. Hipotesis

1. Perbedaan Prinsip Penentuan Batas Wilayah Antara Indonesia dan Malaysia
2. Kepentingan Malaysia terhadap sumberdaya di Camar Bulan

G. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak adanya proses penegasan batas perbatasan oleh tim Indonesia dan Malaysia yang dilakukan pada tahun 1978 sampai terjadinya pergeseran patok batas antara Indonesia dan Malaysia atas kasus sengketa perbatasan Camar Bulan yang sampai saat ini yang masih berstatus Modus Vivendi (sementara) atau bisa ditinjau kembali yang mencuat pada tahun

2011. Tentu saja ini menjadi sebuah penelitian yang sangat memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan kasus konflik sengketa perbatasan antara Indonesia dan Malaysia atas kasus Camar Bulan.

H. Metodologi Penelitian / Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam menulis skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan dengan menggunakan fakta – fakta yang memanfaatkan data sekunder yang di peroleh melalui buku – buku, jurnal – jurnal, surat kabar, website dan tulisan – tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang di gunakan yaitu melalui penelitian pustaka (*library research*) yang memanfaatkan data – data atau bahan – bahan yang ada di perpustakaan untuk mendukung penelitian yang di peroleh dari buku – buku, majalah, Koran, website dan bahan – bahan lain yang sesuai dengan topik yang akan diteliti dan dapat diuji kebenarannya.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

J. Alasan Pemilihan Judul

K. Tujuan Penulisan

L. Latar Belakang Masalah

- M. Rumusan/Pokok Permasalahan
- N. Kerangka Pemikiran
 - Konsep Pola Manajemen Perbatasan
- O. Hipotesis
- P. Jangkauan Penelitian
- Q. Metode Penelitian Dan Tehnik Pengumpulan Data
- R. Sistematika Penulisan

BAB II : Sejarah Konflik Indonesia – Malaysia

- D. Sejarah Konflik Indonesia – Malaysia
 - 4. Latar Belakang Konflik Indonesia – Malaysia
 - 5. Konfrontasi Sebagai Permulaan Konflik Indonesia – Malaysia
 - 6. Sejarah Konflik Perbatasan Indonesia – Malaysia
 - a. Sipadan dan Ligitan
 - b. Blok Ambalat
- E. Indonesia dan Malaysia sebagai Negara Jajahan dan Kolonialisasi
 - 3. Indonesia Sebagai Bekas Negara Jajahan Belanda
 - 4. Malaysia Sebagai Negara Bekas Jajahan Inggris
- F. Dasar dan Rujukan Garis Batas Camar Bulan
 - 3. Dasar Hukum wilayah batas darat antara Indonesia dan Malaysia
 - 4. OBP (Outstanding Boundary Problems) Camar Bulan

BAB III : Geografi Dan Hubungan Indonesia – Malaysia

- D. Geografi Indonesia dan Malaysia

3. Geografi Indonesia
 4. Geografi Malaysia
- E. Latar Belakang Wilayah Camar Bulan
3. Geografi dan Topografi Wilayah Camar Bulan
 4. Sosial dan Budaya Wilayah Camar Bulan
- F. Sejarah Hubungan Bangsa dan Negara Indonesia – Malaysia
4. Sejarah Hubungan Indonesia – Malaysia
 5. Indonesia – Malaysia sebagai Negara Serumpun
 6. Kesejahteraan Masyarakat Camar Bulan

BAB IV: Permasalahan dan Konflik Kawasan Perbatasan Indonesia dan Malaysia di wilayah Camar Bulan

- C. Sumber Daya Alam Yang Menjanjikan Bagi Kedua Negara
- D. Adanya Keuntungan Secara Ekonomi Bagi Kedua Negara

BAB V :Kesimpulan Dan Saran

